

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR SEPAK BOLA SISWA SMK NEGERI 1 TAPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan  
dan Keguruan Universitas Pahlawan**



**Oleh:**

**AKMAL KHAIRI**

**NIM: 1785201054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN dan  
REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Sepak Bola Siswa SMK N 1 Tapung. Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode survei dengan jumlah populasi 4 guru olahraga dan sampel 4 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan teknik random. pada “r tabel product moment pada taraf signifikan 0,5 maka diperoleh bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada nilai “rtabel” ( $0,511 > 0,349$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_1$  sehingga diperoleh bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar sepak bola siswa SMK Negeri 1 Tapung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Tapung adalah Baik sekali. Kita dapat melihat dari masing-masing kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. 2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan melihat nilai  $r^2 = 0,261121$  yang berarti 26,11% dari variabel (X) profesionalisme guru menentukan variabel (Y) hasil belajar siswa dalam sepak bola pembelajaran bola di SMK Negeri 1 Tapung. 3. Diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 1,82 + 0,986X$  dimana naik turunnya hasil belajar sepakbola siswa dipengaruhi oleh perubahan profesionalisme guru. Jika profesionalisme guru baik maka hasil belajar siswa sepak bola juga akan meningkat.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Teacher Professionalism on Football Learning Outcomes for Students at SMK N 1 Tapung. The form of this research is research using a survey method with a total population of 4 sports teachers and a sample of 4 people. The sample in this study was obtained based on a random technique. Berdasarkan pada “r tabel product moment pada taraf signifikan 0,5 maka diperoleh bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada nilai “r tabel” ( $0,511 > 0,349$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  sehingga diperoleh bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung. Based on the description of the results of the research and discussion of the influence of teacher professionalism on the learning outcomes of soccer students at SMK Negeri 1 Tapung, the following conclusions can be drawn: 1. The professionalism of teachers at SMK Negeri 1 Tapung is very good. We can see from each competence, namely pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence. 2. There is a significant positive relationship between teacher professionalism and student learning outcomes in soccer learning by looking at the value of  $r^2 = 0.261121$  which means 26.11% of the variable (X) teacher professionalism determines the variable (Y) student learning outcomes in soccer learning ball at SMK Negeri 1 Tapung. 3. A simple regression equation is obtained  $Y = 1.82 + 0.986X$  where the ups and downs of football student learning outcomes are influenced by the changing professionalism of the teacher. If the professionalism of the teacher is good, the learning outcomes of soccer students will also increase.

## KATA PEGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan baik dari segi isi ataupun penulisan. Oleh karena itu dengan penuh harapan dan dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi S1 Penjaskesrek.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Herli Padila, M.Pd dan Moh Fauziddin, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sampai selesai skripsi ini .
4. Iska Noviardila, M.Pd. dan Dr. Musnar, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan selaku penguji 1 dan selaku penguji II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

5. Dedi Ahmadi, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan dalam skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moril ataupun materil.
7. Sahabat dan keluarga saya kelas A penjaskesrek 2017 yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran, kritik, dan balikan sangat diharapkan oleh penulis guna kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca.

Bangkinang, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Bab I Pendahuluan	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
Bab II Landasan Teori	
A. Kajian pustaka.....	8
B. Penelitian yang relevan .....	28
C. Kerangka pemikiran .....	29
D. Hipotesis.....	30
Bab III Metode Penelitian	
A. Jenis penelitian .....	33
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Instrument Penelitian .....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	40
F. Teknik analisis data.....	46
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
B. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian.....	50
C. Pengaruh profesionalisme guru terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola.....	56
Bab V Penutup	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
Daftar Pustaka .....	61
Lampiran .....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di era globalisasi saat ini pemerintah terus meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal yang diperoleh oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Pendidikan tercantum dalam isi pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang berbunyi: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Harahap, 2010). Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dalam kehidupan bangsa Indonesia pendidikan merupakan amanah perjuangan bangsa yang harus selalu dilaksanakan, pendidikan dalam arti kata mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian terpenting dari tujuan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung

pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapinya. Selain itu hasil belajar juga merupakan faktor yang penting dalam suatu pembelajaran di dunia pendidikan yang harus dicapai oleh seorang peserta didik, karena hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Suyudi, 2014).

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar profesional, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal. Manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan (Nurjanah, 2011).

Guru profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang dimiliki guru untuk membimbing siswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan penguasaan materi/ bahan bidang studi yang dibinanya, mengolah materi secara kreatif, memahami standar kompetensi pelajaran yang di ampuh dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dan dengan Kompetensi profesional ini diharapkan agar guru mampu memberikan pelajaran yang menyenangkan, memberikan pengetahuan yang lebih berwawasan, serta guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Ondi Saondi dan Aris Suherman dalam Permadi, 2017). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Kunandar dalam Permadi, 2017).

Keberhasilan proses pendidikan tergantung pada guru yang merupakan komponen dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan kemampuan guru menerapkan berbagai model dalam mengelola proses pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal". Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan

belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Amanah, 2017).

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki mencakup:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil. Dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Permainan sepak bola merupakan permainan yang memasyarakat. Jenis permainan ini sering dilombakan di berbagai level pertandingan. Untuk menjadi pemain yang hebat tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi dengan kesungguhan dan bertahun-tahun untuk menguasai keterampilan gerak dalam permainan sepak bola. Keterampilan bermain sepak bola diantaranya keterampilan gerak. Pertama menendang dengan menggunakan berbagai jenis bagian kaki, seperti menendang dengan kaki bagian dalam, menendang dengan kaki bagian luar, menendang dengan punggung kaki, menendang dengan punggung kaki bagian dalam. Kedua mengontrol bola atau menghentikan bola, mengontrol bola dapat dilakukan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, telapak kaki, paha, kepala dan dada. Ketiga menggiring bola merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan kecepatan, kelincahan, kelenturan tubuh dan koordinasi gerak yang baik. Menggiring bola dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki (Hartono et al., 2017).

Permainan sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran di SMK Negeri 1 Tapung. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi terhadap guru Penjaskes dan beberapa wali kelas di SMK Negeri 1 Tapung yang kurang meningkatkan sikap keprofesionalan dalam pembelajaran dikarenakan guru hanya fokus pada tugas mengajar dikelas dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar sepak bola yang diperoleh siswa masih ada yang nilainya berada dibawah KKM (<75).

Berdasarkan masalah tentang pentingnya profesionalisme guru dan hasil belajar sepak bola siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola di SMK Negeri 1 Tapung”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat masalah pokok ”Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung”, masalah tersebut dirumuskan dalam tiga sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Tapung?
2. Adakah hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung ?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Tapung.
2. Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung .

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

1. Sebagai suatu karya ilmiah, skripsi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual serta dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kepada pengelola lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan manajemen pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya peran profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Skripsi ini diharapkan sebagai masukan (input) dan bahan referensi terhadap peningkatan kinerja bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan secara umum, lebih khusus lagi kepada pengelola pendidikan di SMK Negeri 1 Tapung.
2. Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas guru dan siswa di SMK Negeri 1 Tapung.
3. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari dalam guru adalah keprofesionalan seorang guru. Winkel dalam Amanah, (2017) menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Rifa'i dan Anni dalam Amanah, (2017) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa: Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*). Ini berarti hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku

hasil belajar, maka dapat diketahui ada atau tidaknya hasil belajar. Belajar bertujuan mengadakan perubahan yang bersifat positif di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan.

(Rifa'i dan Cathariana dalam Yuliarti,2013) menyatakan teori-teori belajar menurut para ahli, adalah sebagai berikut : 1) Teori belajar behaviouristik, teori ini menyebutkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah perilaku. Perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*over behaviour*) atau perilaku yang tidak tampak (*intern behaviour*). Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar. 2) Teori belajar kognitif, teori ini menjelaskan bahwa belajar tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Teori ini memandang bahwa belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. 3) Teori belajar humanistik, teori ini mengutamakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam pendidikan humanistik fokus utama adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar, dan meningkatkan kreativitas dan semua potensi peserta didik. Hasil belajar dalam pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri dan mandiri.

(Menurut Purwanto, 2013), hasil belajar mempunyai tujuan yang bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga

hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

#### **b. Hasil Belajar Sepak Bola**

Sepak bola merupakan cabang olahraga terfavorit di dunia. Oleh karena itu sudah tidak asing lagi pada jenis permainan ini. Anak-anak hingga golongan lansia pun tentunya akan mengetahui tentang permainan ini. Bahkan para pemain-pemain tingkat duniapun pastinya juga mereka tahu. Silakan teman-teman buktikan sendiri. Bangsa Indonesia dalam kaitannya menyukseskan cabang olahraga ini, acapkali menggulirkan even-even yang mana melibatkan semua tim di seluruh Indonesia. Kegiatan kompetisi tersebut yaitu semisal di Liga 1, Piala Presiden, Copa Indonesia, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Sucipto dalam Hakim, (2015) sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (out door) dan di dalam ruangan tertutup (in door). Menurut Soedjono dalam Rachman, (2019) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan.

Adapun teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain tersebut adalah : menendang bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol dan menghentikan bola (*stopping*), Menyundul bola (*heading*), Melempar Bola ke Dalam (*Throw-In*), Merampas atau merebut bola, Gerak tipu dengan bola, Mengoper bola (*passing*), Menyapu bola, Menangkap bola dan Jugling.

Hasil belajar sepak bola berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan materi yang sudah diajarkan. Menurut (Sudjana dalam Pranutiro,2017) hasil belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional).

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sepak bola adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran Penjaskes atau pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bagian dari pendidikan bagi tubuh jasmani dan pola hidup yang sehat. Orientasi pembelajaran Penjaskes bertujuan agar siswa dan siswi dapat memperoleh pemahaman ilmu dan menerapkan budaya hidup sehat dalam kehidupan bermasyarakat (Muhajir, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sepak bola merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menerima materi sepak bola dari guru dalam aktivitas belajar di sekolah. Dalam aktivitas belajar

sebuah hasil pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pencapaian hasil belajar sebuah pelajaran ditunjukkan oleh nilai atau angka dari hasil evaluasi guru terhadap tugas, ulangan dan ujian yang telah ditempuh siswa. Hasil tersebut selanjutnya akan dicapai sebagai gambaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sepak bola yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat tiga indikator dalam hasil belajar sesuai peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 Pasal 16 Ayat 1 dan 2, meliputi: 1) Nilai ulangan harian. Ulangan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih. 2) Nilai ujian tengah semester. Ujian tengah semester yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. 3) Nilai ujian akhir semester. Ujian akhir semester yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.

### **c. Sepak Bola**

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan dengan ukuran panjang 110-120 meter dan lebar 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan salah satunya menjadi

penjaga gawang. Tujuan permainan ini adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Seorang pemain sepakbola agar dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Berikut adalah macam-macam teknik dasar Sepak bola:

1. Menendang bola (*Kicking*)

Dalam sepak bola, tendangan adalah unsur teknik dasar yang sangat penting, karena seorang pemain sepakbola harus memiliki kemampuan menendang bola dengan baik agar bola yang ditendang tepat pada sasaran. Jika tidak memiliki kemampuan teknik menendang bola dengan baik maka pemain tersebut tidak akan menjadi pemain yang handal.

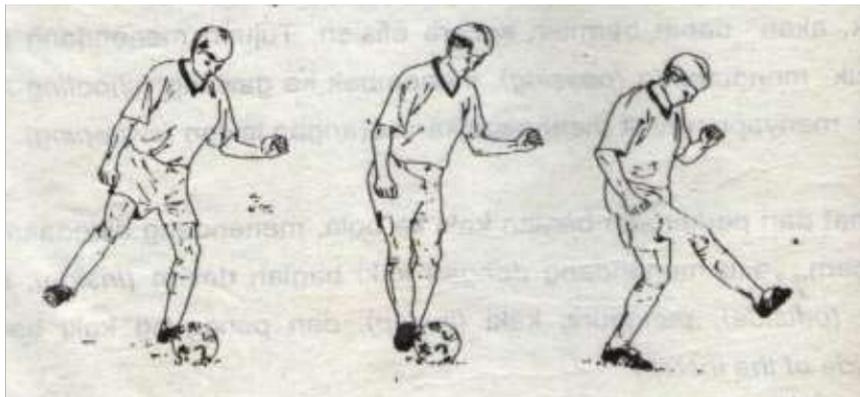
(Sucipto dkk dalam Wijaya, 2012) menyatakan Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Menendang bola, paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola. (Muhammad Muhyi Faruq dalam wijaya, 2012) menyatakan setiap pemain ketika akan melakukan tendangan mempunyai tujuan dan tujuan

yang paling mendasar dengan tendangan, bisa memasukkan bola ke gawang lawan sehingga memperoleh angka untuk penentu kemenangan.

Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu:

- a) Menendang dengan kaki bagian dalam.

Menendang dengan kaki bagian dalam biasanya lebih banyak dilakukan seorang pemain sepakbola untuk memberi umpan atau mengoper bola kepada teman. Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short passing*).

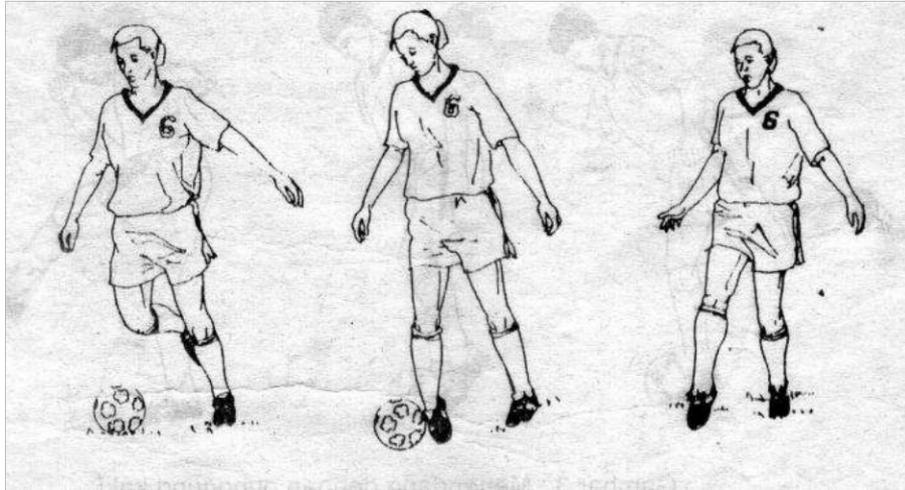


Gambar 2.1. Menendang dengan kaki bagian dalam

- b) Menendang dengan kaki bagian luar

Menendang dengan kaki bagian luar biasanya dilakukan seorang pemain sepakbola untuk memberi umpan atau mengoper bola kepada teman. Pada

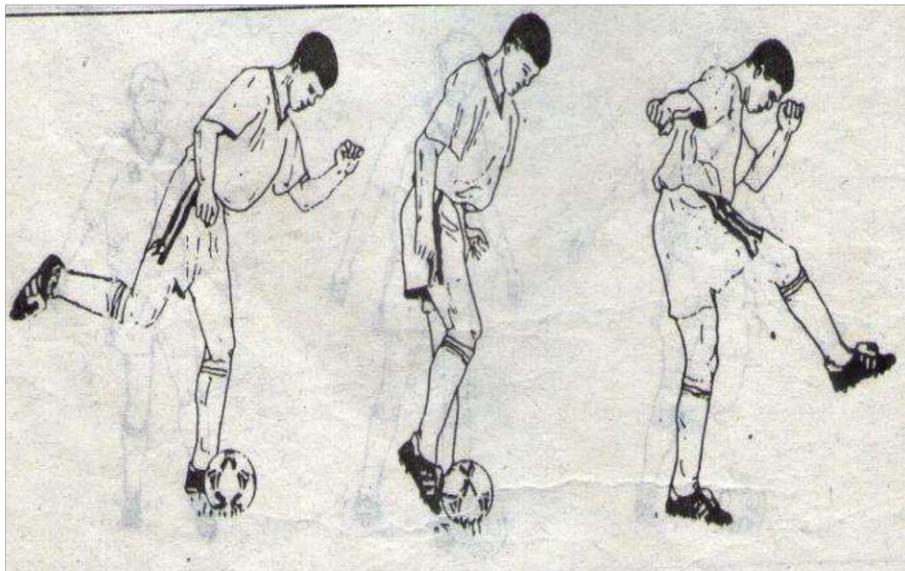
umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*Short passing*).



Gambar 2.2. Menendang dengan kaki bagian luar

c) Menendang dengan punggung kaki.

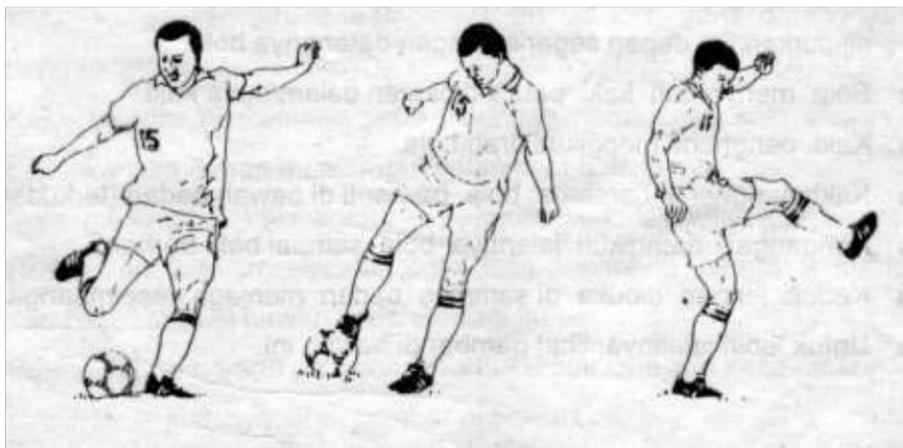
Menendang dengan punggung kaki biasanya dilakukan pemain untuk menembakkan bola ke gawang. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*).



Gambar 2.3. Menendang dengan punggung kaki

d) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam.

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh kepada teman. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*).



Gambar 2.4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam

2. Menghentikan bola (*Stopping*)/Menerima bola

Pada permainan sepak bola teknik menghentikan bola sangat penting, ketika ada teman mengoper bola maka bola yang dioper harus dapat dihentikan dengan benar agar tidak direbut oleh lawan. Arma Abdoellah dalam Wijaya, (2012) menyatakan dalam menerima bola ada dua macam, ialah bola yang langsung dihentikan (*stopping*) dan menerima dalam arti menguasai bola (*controlling*) dalam hal ini tidak langsung dihentikan tetapi terus dimainkan dibawa bergerak atau diberikan teman. Sardjono dalam Wijaya, (2012) menyatakan

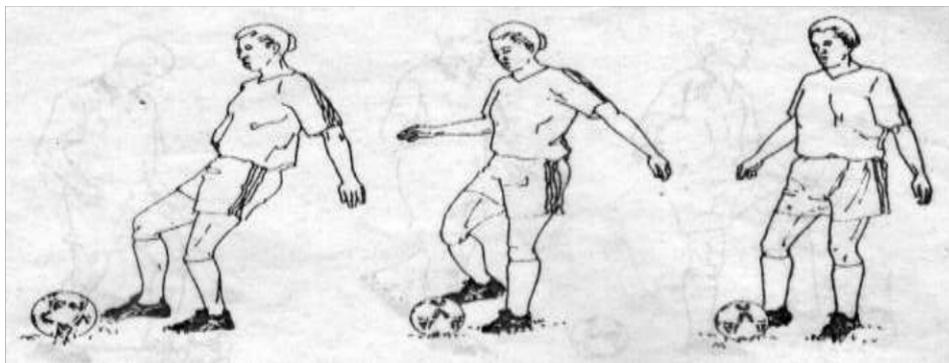
menerima/mengontrol bola dapat diartikan sebagai seni menangkap bola dengan kaki atau menguasai gerakan bola, atau dengan kata lain membawa bola ke dalam penguasaan sepenuhnya

. Sedangkan menurut Sucipto dalam Wijaya, (2012) tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan badan pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki,

paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

a) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.

Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datang menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha.



Gambar 2.5. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

b) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar.

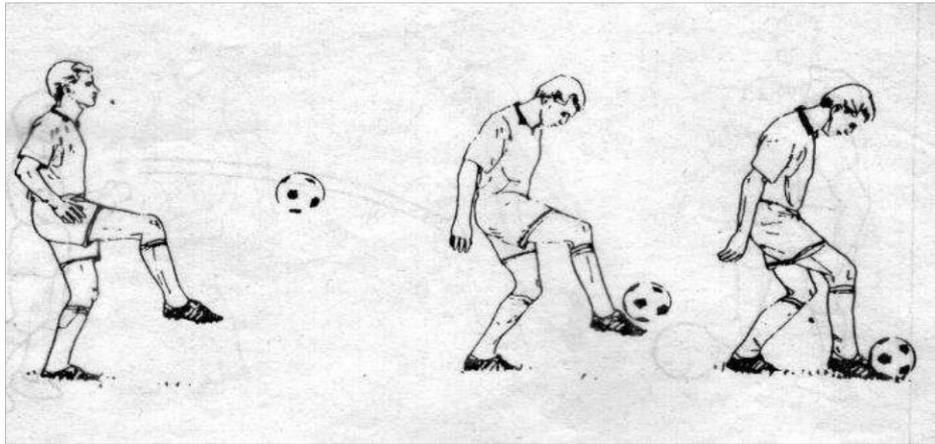
Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha.



Gambar 2.6. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

- c) Menghentikan bola dengan punggung kaki.

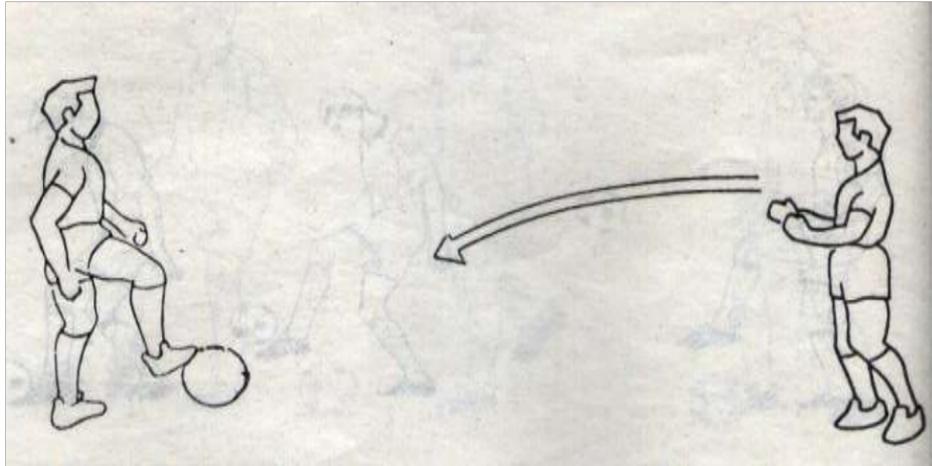
Menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah.



Gambar 2.7. Menghentikan bola dengan punggung kaki

- d) Menghentikan bola dengan telapak kaki.

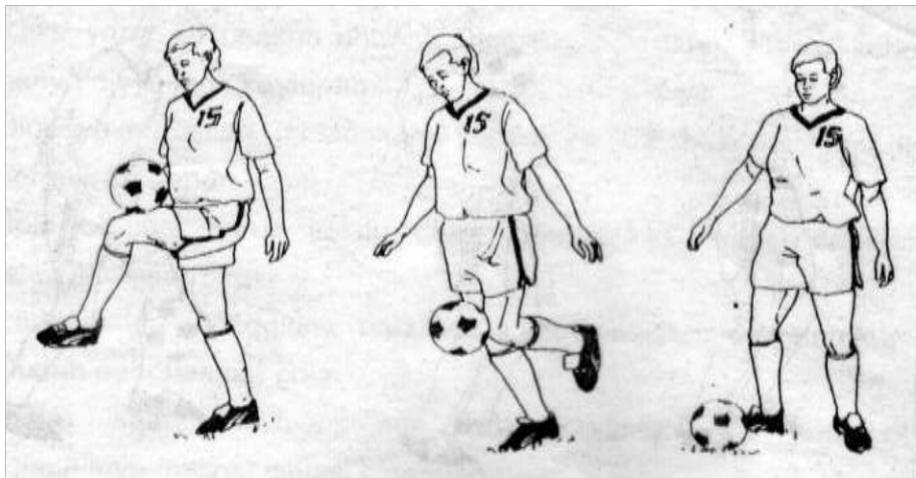
Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah.



Gambar 2.8. Menghentikan bola dengan telapak kaki

- e) Menghentikan bola dengan paha.

Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha.



Gambar 2.9. Menghentikan bola dengan paha

- f) Menghentikan bola dengan dada.

Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi dada.



Gambar 2.10. Menghentikan bola dengan dada

### 3. Menggiring bola (*dribbling*)

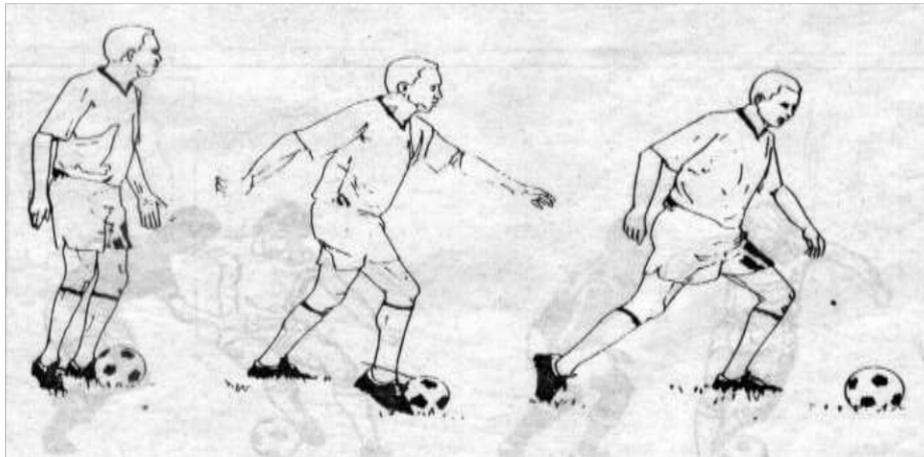
Menggiring bola sangat penting bagi pemain sepakbola, biasanya pemain sepakbola lebih sering menggiring bola untuk melakukan serangan dan menggiring bola untuk mencari tempat aman yang tepat untuk menendang atau mengoper bola kepada teman. Menurut Sucipto dkk dalam Wijaya, (2012) menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang

dipergunakan sama dengan kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

Beberapa teknik menggiring bola diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

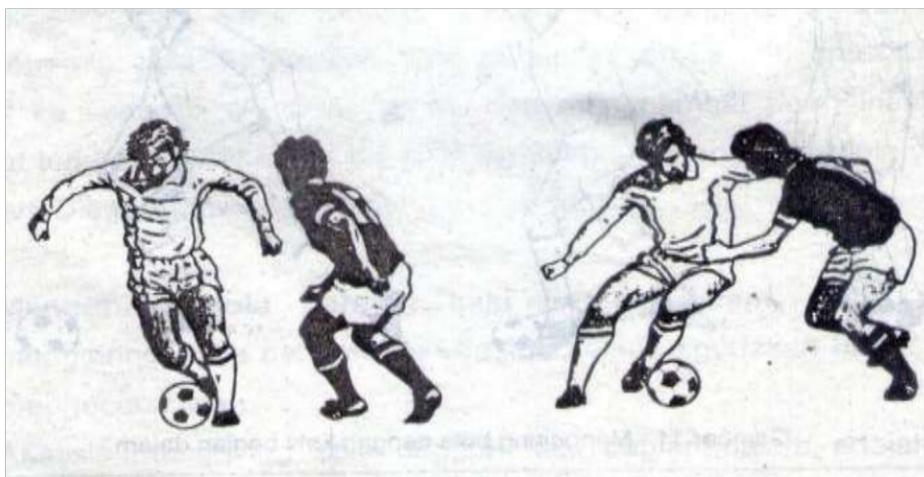
Menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Pada umumnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati atau mengecoh lawan.



Gambar 2.11. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam

- b) Menggiring bola dengan kaki bagian luar.

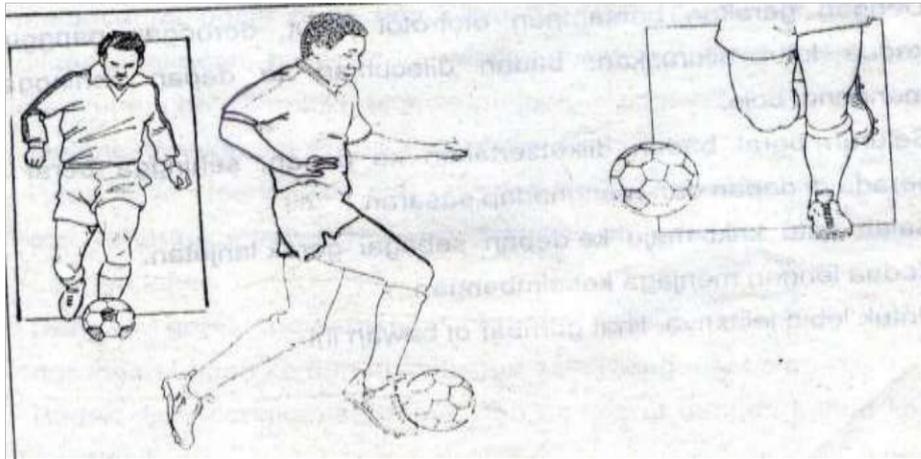
Menggiring bola dengan kaki bagian luar. Menggiring bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati atau mengecoh lawan.



Gambar 2.12. Menggiring bola dengan kaki bagian luar

c) Menggiring bola dengan punggung kaki.

Menggiring bola dengan punggung kaki. Pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan dengan bagian kaki lainnya.



Gambar 2.13. Menggiring bola dengan punggung kaki

**d. Metoda Belajar**

Metodologi pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Macam

metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pengajar adalah sebagai berikut:

1. Metoda Pembelajaran Konvensional / Metoda Ceramah

Metoda ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metoda ini merupakan metoda yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu.

2. Metoda Pembelajaran Diskusi

Metoda diskusi merupakan metoda pembelajaran berbentuk pemecahan masalah yang mana berbentuk tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama.

3. Metoda Pembelajaran Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metoda mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antar siswa dan guru sehingga dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

4. Metoda Pembelajaran Demonstrasi

Metoda demonstrasi dan eksperimen merupakan metoda mengajar yang efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metoda mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

5. Metoda Pembelajaran Eksperimen

Metoda pembelajaran eksperimen, metoda ini bukan sekedar metoda mengajar tetapi juga merupakan satu metoda berfikir, sebab dalam eksperimen dapat

menggunakan metoda lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan.

#### 6. Metoda Pembelajaran Resitasi

Metoda pembelajaran resitasi merupakan metoda mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.

#### 7. Metoda Pembelajaran Karyawisata

Metoda karyawisata disini berarti kunjungan di luar kelas. Jadi karyawisata ini tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

## **2. Profesionalisme Guru**

Guru profesional sangat diinginkan di Indonesia, karena dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peserta didik yang dididik oleh guru profesional menjadi kualitas atau mutu pada anak didik tersebut mengalami peningkatan. Sebagai guru harus memiliki kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan segi pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan dan tanggung jawab pada murid-murid yang di didiknya, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik bisa berjalan dengan baik.

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan

bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sehingga mau tidak mau mereka mengambil pekerjaan yang mudah dan mereka anggap pekerjaan itu sangatlah mudah untuk dijalani, misalnya saja adalah menjadi seorang guru (Muna, 2012).

Profesional juga diartikan sebagai kata sifat yang maknanya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi menunjukkan bahwa ada batasan-batasan atau penilaian khusus atas pendidikan dan penguasaan pengetahuan maksimal yang dimiliki seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari anggotanya. Artinya, tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesionalisme menunjuk pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Harahap, 2010).

Profesionalisme adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja diberikan, tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diperdayakan tetapi mereka juga harus diyakini bahwa tugas pekerjaan mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar norma dan kondisi profesional. Profesional juga diartikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus-menerus.

Guru profesional adalah guru yang mampu memperkaya pengetahuannya secara terus menerus di samping mampu mendampingi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran yang mereka jalani. Seorang guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Guru profesional juga dapat diartikan seorang guru yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru.

Jadi, seorang guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi melainkan seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar disekolah, dan mampu membuat siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak kreatif.

Memahami makna profesionalisme maka ada 2 jenis persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: 1) Syarat kemampuan melaksanakan pekerjaan, maksudnya seorang guru baru bisa dikatakan profesional apabila ia merasa bahwa jabatan guru bukan hanya suatu pekerjaan melainkan sebagai suatu panggilan jiwa, 2) Syaratnya memiliki kemampuan dan kecakapan, maksudnya bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia menguasai semua teknik dan metode yang diperlukan untuk melaksanakan dengan baik setiap langkah dalam pekerjaannya (Mochtar Buchori dalam Harahap, 2010).

Oemar Hamalik dalam buku Martinis Yamin menuliskan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain: 1) Memiliki bakat sebagai guru, 2) Memiliki keahlian sebagai guru, 3)

Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, 4) Memiliki mental yang sehat, 5) Berbadan sehat, 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, 6) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila, 7) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beranekaragam. Persyaratan guru profesional antara lain: 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya, 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Guru profesional juga harus mempunyai sikap dan sifat-sifat yang baik seperti: 1) Bersikap adil, 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya, 3) Sabar dan rela berkorban, 4) Memiliki wibawa dihadapan peserta didik, 5) Pnggembira, 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain, 7) Bersikap baik terhadap masyarakat, 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya, 9) Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya.

Atas dasar persyaratan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidaklah mudah bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran melainkan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya,

mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku-buku, seminar, dan sebagainya.

Guru adalah kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu, apabila guru telah memenuhi semua syarat-syarat dari keprofesionalan keguruan dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan kode etik di atas maka peningkatan mutu pendidikan akan dengan mudah diraih.

#### **a. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola Siswa**

Profesi guru dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Kunandar dalam Permadi, 2017). Rifa'i dan Anni dalam Amanah, 2017) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengaruh antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa adalah yang pertama, keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manager bidang studi, yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di sekolah. Selanjutnya yang kedua, guru di sekolah menentukan keberhasilan siswa, oleh karena itu apabila siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial atau bimbingan belajar. Karena guru yang mampu

merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan guru yang profesional. Pengaruh profesionalisme guru yang dilaksanakan dengan baik akan mendorong hasil belajar siswa lebih baik.

Karena semakin baiknya profesionalisme guru yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa atau prestasi siswa serta keaktifan siswa dalam proses KBM. Dalam hal ini bimbingan dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap hasil belajar siswa, yang mana memiliki berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar sepak bola siswa pada mata pelajaran Penjaskes di SMK Negeri 1 Tapung.

## **B. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Hasbiah, Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, tahun 2008 dengan judul pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar di sekolah menengah kejuruan pondok pesantren darel hikmah pekanbaru. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru ini di lihat dari angka korelasi sebesar 289,470, angka ini jauh lebih besar dari angka F tabel pada taraf signifikan 5% yakni 4,17.
2. Welly Haryati, Universitas Riau / Pendidikan IPS, 2008, dengan judul pengaruh kompetensi guru akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMU Negeri 2 Tanjung Pinang. Dalam penelitian ini

menyimpulkan bahwa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,884 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Guru adalah pihak yang memiliki peran terbesar dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran, karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang profesional akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa. Profesionalisme guru merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu (ekstern). Dalam proses belajar, siswa tidak pernah terlepas dari peran guru. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai guru profesional akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar sepak bola siswa SMK Negeri 1 Tapung yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diukur dengan nilai rapor praktek dan ulangan harian siswa yang diambil dari buku-buku leger. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Humaeroh, (2010) menyatakan Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru. Guru yang professional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru professional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu merencanakan program pengajaran. Selain itu, seorang guru professional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar siswa sepak bola di SMK Negeri 1 Tapung.

$H_1$  : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar siswa sepak bola di SMK Negeri 1 Tapung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social. Sedangkan metode survei adalah metode yang penggunaannya sebagai kategori umum dalam penelitian yang langsung menggunakan kuesioner dan wawancara.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Tapung dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”. Jika dikaji lebih jauh pengertian antara populasi dengan sampel pada prinsipnya sama, hanyalah istilah yang berbeda. Sampel merupakan juga populasi begitu juga populasi juga mencakup sampel. Akan tetapi kedua istilah ini dalam pemakaiannya di kancah penelitian akan menimbulkan pengertian yang berbeda. Populasi atau population menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (universe), sedangkan yang dimaksud dengan populasi di sini adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala,

benda-benda, pola hidup, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Tapung berjumlah 100 guru. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling seperti yang dikemukakan Sugiyono.

Muhammad Arif Tiro dan Nur Hidayah (2012) menyatakan untuk dapat memenuhi prinsip proporsional, peneliti harus mengetahui macam dan banyaknya kelompok atau kategori dalam populasi. Kemudian setelah peneliti mengetahui bahwa dalam populasi terdapat berbagai kelompok atau kategori, maka perimbangan kategori dalam sampel merupakan upaya untuk mempertinggi tingkat keterwakilan populasi oleh sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Atau sejumlah individu yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah 2 guru Penjaskes dan seluruh wali kelas SMK Negeri 1 Tapung yang berjumlah 18 guru. Sampel yang digunakan adalah 4 guru.

Beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian sampel sebagai berikut: “Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi” (Sutrisno Hadi, 1984) Jelaslah bahwa yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili secara keseluruhan populasi yang menjadi obyek penelitian. Dapat pula berarti bahwa sampel berupa individu yang mewakili sebagian dari seluruh responden dalam suatu penelitian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pengertian di atas, pada penelitian ini terdapat dua instrumen variabel yaitu instrumen untuk mengukur profesionalisme guru dan hasil belajar sepak bola siswa. menggunakan angket. Maka kisi-kisi instrumen variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Instrument Tes Profesionalisme Guru**

###### **a. Defenisi Konseptual Tes profesionalisme Guru**

Defenisi konseptual tes profesionalisme guru ada 2 jenis persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: 1) Syarat kemampuan melaksanakan pekerjaan, maksudnya seorang guru baru bisa dikatakan profesional apabila ia merasa bahwa jabatan guru bukan hanya suatu pekerjaan melainkan sebagai suatu panggilan jiwa, 2) Syaratnya memiliki kemampuan dan kecakapan, maksudnya bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional apabila ia menguasai semua teknik dan metode yang diperlukan untuk melaksanakan dengan baik setiap langkah dalam pekerjaannya (Mochtar Buchori dalam Harahap, 2010).

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Martinis Yamin menuliskan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain: 1) Memiliki bakat sebagai guru, 2) Memiliki keahlian sebagai guru, 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, 4) Memiliki mental yang sehat, 5) Berbadan sehat, 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, 6) Guru

adalah manusia yang berjiwa pancasila, 7) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

#### **b. Defenisi Operasional Tes profesional Guru**

Skripsi ini berjudul “ pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar sepak bola siswa SMK Negeri 1 Tapung”.

Untuk memberi kemudahan dalam pemahaman penulis memberikan batasan pengertian secara operasional sebagai berikut:

##### **1. Definisi operasional variabel**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional memberi arti terhadap variabel yang menunjukkan kegiatan tertentu untuk mengukur dan mengelompokkan variabel tersebut.

##### **a. Profesionalisme Guru**

Guru merupakan jabatan profesi yang merupakan keahlian khusus. Profesi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Profesional menunjuk kepada seseorang yang menyandang suatu profesi atau seseorang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai profesinya. Profesionalisme adalah komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya.

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran paling tidak memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu: menguasai materi, atusiasme, dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru mengajar

hanya berlandaskan cinta terhadap sesama manusia tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama dan lain sebagainya. Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam skripsi ini mengacu kepada menurut Oemar Hamalik yang mencakup kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dalam pasal 8 Undang-Undang no. 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun kompetensi yang harus dimiliki mencakup:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajara, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil. Dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.
4. Kompetensi Sosial adalah kemempuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

**b. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar mempunyai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar ini mencakup dari perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran dan peningkatan dari proses belajar. Tingkat penguasaan siswa ini dapat diketahui dari kompetensi dasar pengetahuan yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

Adapun penilaiain tes profesionalisme guru dalam indikator ini adalah:

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria indikator	No soal
1	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan	1. Guru merasa jabatan guru sebagai panggilan jiwa	Kompetensi pendagogik	1,2
2	Guru memiliki kemampuan dan kecakapan	1. Guru menguasai semua teknik dan metode	Kompetensi pendagogik	3
3	Menguasai karakteristik peserta didik	1.Guru tidak pilih kasih kepada peserta didik 2.Guru menyusun RPP sesuai prinsip pengembangan kurikulum	Kompetensi pendagogik	4,5
4	Menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang guru	1. Guru berkomitmen dengan tugas yang di emban 2. Guru berperilaku sesuai norma yang ada	Kompetensi kepribadian	6,7
5	Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik.	1. Guru tidak mengalami gangguan stress dan depresi 2. Guru tidak pemaah, pemalu, penakut, rendah diri, merasa cemas, mengisolasikan diri, agresif, pasif, pendiam dan suka melamun	Kompetensi kepribadian	8,9

6	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru peduli, peka dan sabar kepada orang tua peserta didik</li> <li>2. Guru membantu siswa yang kesulitan belajar</li> </ol>	Kompetensi sosial	10, 11
7	Mampu melakukan silaturahmi, sosialisasi dan bertindak obyektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan silaturahmi dengan orang tua</li> <li>2. Guru bersosialisasi dengan organisasi profrsi guru PJOK</li> <li>3. Guru bertindak obyektif terhadap peserta didik</li> </ol>	Kompetensi sosial	12, 13, 14
8	Menguasai materi, struktur, konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu	1. guru memiliki keahlian	Kompetensi profesional	15
9	Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguasai kurikulum</li> <li>2. Guru menguasai bahan pengayaan</li> </ol>	Kompetensi profesional	16, 17
10	Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif	1. Guru memiliki kemampuan dan keterampilan	Kompetensi profesional	18
11	Mengembangkan profesionalisme	1. Guru berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik.	Kompetensi profesional	19
12	Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi	1. Guru mampu mengembangkan diri untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi	Kompetensi profesional	20

Total				20

## 2. Instrumen Penilaian Hasil Belajar Sepak Bola Siswa

No	Indikator	Penilaian
1	Tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Penjaskes materi pelajaran sepak bola	Nilai rata-rata pelajaran sepak bola siswa yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Afektif (Sikap)</li> <li>• Psikomotor (Keterampilan)</li> <li>• Kognitif (Pengetahuan)</li> </ul>

No	Mata Pelajaran	Pertemuan	Penilaian			Nilai Rata-Rata
			Afektif	Psikomotor	Kognitif	
1	Sepak Bola	4 kali				

Penelitian mempergunakan beberapa instrumen penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, antara lain: daftar pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk memberikan gambaran ketiga bentuk instrumen di atas, maka penulis akan menguraikan secara sederhana sebagai berikut :

#### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan langsung dari responden. Oleh karena itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud, dan masalah apa yang dibutuhkan sipeneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data atas keterangan yang diperlukan secara langsung. Adapun data yang diperoleh penulis melalui wawancara adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar penjaskes siswa di SMK Negeri 1 Tapung .

#### 2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data berupa formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun alasan penulis menggunakan instrumen ini karena mempunyai kelebihan dibanding bentuk instrumen lainnya. Di samping itu angket dapat diedarkan langsung oleh peneliti dan diisi oleh responden secara singkat. Adapun data yang diperoleh melalui angket penulis dapat mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar Penjaskes SMK Negeri 1 Tapung.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu bentuk instrumen yang penulis gunakan dalam memperoleh data dimana penulis mempelajari dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan ini khususnya menyangkut kualitas pendidikan siswa melalui rapor siswa serta hal-hal keperluan lainnya yang terdapat di SMK Negeri 1 Tapung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggali jawaban yang lebih akurat mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar Penjaskes siswa, maka disusun angket yang bersifat tertutup, dengan empat alternatif jawaban yang disediakan bersifat ordinal. Pernyataan dimodifikasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan pernyataan dibuat dalam bentuk positif. Jawaban atas pernyataan yang diajukan berdasarkan jumlah variabel yang diamati.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono dalam Munawwarah, 2012).

Menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert dari sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu akan diberikan skor sebagai berikut:

No	Keterangan	Angka
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Penggunaan skala Likert ini dengan empat alternatif lebih memungkinkan penyebaran nilai-nilai jawaban responden. Dengan bentuk positif dari alternatif jawaban, maka diharapkan responden yang merasa ragu-ragu atau netral tidak terakomodir dalam pengukuran variabel yang diamati, meskipun tetap disadari, bahwa salah satu kelemahan data melalui angket ini adalah responden melakukan penilaian tentang dirinya sendiri.

Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap responden, agar diperoleh informasi yang bersifat melengkapi dan memperkuat tingkat akurasi data yang diperoleh melalui angket. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik studi dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data hasil angket dan menginterpretasikan hasil penelitian maka digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk melihat pengaruh antar variabel penelitian. data diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu:

1. Analisis Statistik Inferensial, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar Penjaskes siswa di SMK Negeri 1 Tapung dengan menggunakan rumus validitas. Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Menurut Arikunto dalam Munawwarah, 2012 Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data benar sesuai

dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Dalam menguji tingkat validasi suatu instrumen, dapat dilakukan dengan cara, yaitu: analisis faktor dan analisis butir. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi Product moment yang dikemukakan oleh pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Sedangkan untuk mengetahui hubungan pengaruh profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tapung dengan menggunakan rumus regresi sederhana, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen dan diapresiasi

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen, bila  $b$  (+) maka naik, bila ( - ) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek variabel yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mendapatkan nilai korelasi antara pengaruh profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tapung dengan melihat  $R^2$  squarenya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **Profil Sekolah**

SMK Negeri 1 Tapung didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada bulan Juli tahun 2006 dengan membuka satu Paket Keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan pada tahun 2016/2017 SMK Negeri 1 Tapung Sudah mempunyai Lima Paket Keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, Teknik Sepeda Motor, Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Teknik Audio Video .

SMK Negeri 1 Tapung dibangun diatas tanah seluas 40.000 m<sup>2</sup>. Adapun Visi dan Misi serta tujuan Pendidikan di SMK Negeri 1 Tapung adalah sebagai berikut :

**Visi** : Terwujudnya SMK Unggul Yang Berwawasan Lingkungan Dan Menghasilkan Tamatan Berkualitas Yang Relevan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri Berlandaskan IMTAQ Dan IPTEK.

**Misi** :

1. Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum sesuai dengan standar.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

3. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan dunia usaha/dunia industri.
4. Mampu menciptakan lapangan kerja, beradaptasi dengan masyarakat dalam kemajuan teknologi dan mampu bersaing merebut peluang usaha/pekerjaan.
5. Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman.
7. Membentuk jiwa wirausaha peserta didik sesuai dengan kompetensi keahlian.

**Tujuan** :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu memngembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## **B. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian**

### **a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik diukur dengan 4 indikator yaitu memahami siswa, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan siswa. Dari keempat indikator tersebut terdapat 5 pernyataan sehingga skor maksimum 20 (4 x 5) dan skor minimum 5 (5 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:  $\frac{20-5}{4} = 3,75$ . Dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi pedagogik adalah 4. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### **Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik**

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	17 - 20	4	100%	Tinggi
2	13 - 16	0	0 %	Cukup
3	9 - 12	0	0 %	Rendah
4	5 - 8	0	0 %	Sangat Rendah
		4	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pedagogik guru PJOK dalam pembelajaran sepak bola mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi dimana 4 orang tersebut telah memenuhi kompetensi pedagogik.

#### **b. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi pedagogik diukur dengan 4 indikator yaitu mantab, stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswanya, dan berakhlak mulia. Dari keempat indikator tersebut terdapat 4 pernyataan sehingga skor maksimum 16 (4 x 4) dan skor minimum 4 (4 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:

$\frac{16-4}{4} = 3$ . Dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel

kompetensi kepribadian adalah 3. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian**

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	13 - 16	4	100%	Tinggi
2	10 - 12	0	0 %	Cukup
3	7 - 9	0	0 %	Rendah
4	4 - 6	0	0 %	Sangat Rendah
		4	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PJOK dalam pembelajaran sepak bola mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi

dimana 4 orang tersebut telah memenuhi kompetensi kepribadian yang sesuai dengan indikator yang ada.

### c. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

Kompetensi pedagogik diukur dengan 3 indikator yaitu berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah, berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas, dan bersikap inklusif dan obyektif. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 5 pernyataan sehingga skor maksimum 20 (5 x 4) dan skor minimum 5 (5 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:  $\frac{20-5}{4} = 3,75$ . Dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kompetensi sosial adalah 4. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial**

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	17 - 20	4	100%	Tinggi
2	13 - 16	0	0 %	Cukup
3	9 - 12	0	0 %	Rendah
4	5 - 8	0	0 %	Sangat Rendah
		4	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi sosial guru PJOK dalam pembelajaran sepak bola mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi

dimana 4 orang tersebut telah memenuhi kompetensi sosial yang sesuai dengan indikator yang ada.

#### **d. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional**

Kompetensi pedagogik diukur dengan 3 indikator yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai, mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional, dan menilai hasil program pembelajaran. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 6 pernyataan sehingga skor maksimum 24 (6 x 4) dan skor minimum 6 (6 x 1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut:

$\frac{24-6}{4} = 4,5$ . Dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang kelas interval dalam

variabel kompetensi sosial adalah 5. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional**

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	21 - 24	4	100%	Tinggi
2	16 - 20	0	0 %	Cukup
3	11 - 15	0	0 %	Rendah
4	6 - 10	0	0 %	Sangat Rendah
		4	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru PJOK dalam pembelajaran sepak bola mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi

dimana 4 orang tersebut telah memenuhi kompetensi profesional yang sesuai dengan indikator yang ada.

Dari setiap distribusi yang diteliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesionalisme guru PJOK dalam pembelajaran sepak bola mempunyai tingkat nilai kriteria yang tinggi.

**e. Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar sepak bola siswa SMK Negeri 1 Tapung**

Berdasarkan olah data hasil skor profesionalisme guru dalam pembelajaran sepak bola di SMK Negeri 1 Tapung dan tabel nilai hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tapung, maka peneliti akan menganalisis berdasarkan tabel berikut:

No	Nilai Profesionalisme Guru (X)	Kuadrat nilai profesionalisme guru (X <sup>2</sup> )	Nilai Hasil Belajar Siswa (Y)	Kuadrat Nilai hasil belajar siswa (Y <sup>2</sup> )	Nilai profesionalisme guru dengan nilai hasil belajar siswa (X.Y)
1	77	5929	80	6400	6160
2	75	5625	76	5776	5700
3	77	5929	78	6084	6006
4	77	5929	79	6241	6083
5	77	5929	78	6084	6006
6	77	5929	79	6241	6083
7	77	5929	76	5776	5852
8	75	5625	75	5625	5625
9	77	5929	76	5776	5852
10	77	5929	80	6400	6160
11	77	5929	78	6084	6006

12	77	5929	80	6400	6160
13	77	5929	77	5929	5929
14	77	5929	75	5625	5775
15	77	5929	75	5625	5775
16	77	5929	76	5776	5852
17	75	5625	75	5625	5625
18	77	5929	80	6400	6160
19	75	5625	77	5929	5775
20	77	5929	79	6241	6083
21	75	5625	76	5776	5700
22	77	5929	75	5625	5775
23	77	5929	79	6241	6083
24	77	5929	78	6084	6006
25	75	5625	75	5625	5625
26	77	5929	78	6084	6006
27	75	5625	76	5776	5700
28	77	5929	75	5625	5775
29	75	5625	76	5776	5700
30	77	5929	78	6084	6006
31	75	5625	76	5776	5700
32	77	5929	79	6241	6083
33	77	5929	78	6084	6006
<b>Jumlah</b>	<b>2523</b>	<b>192921</b>	<b>2548</b>	<b>196834</b>	<b>194832</b>

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{33(194832) - (2523)(2548)}{\sqrt{33(192921) - (2523)^2} \cdot (33(196834) - (2548)^2)} \\
&= \frac{6.429.456 - 6.428.604}{\sqrt{(6.366.393 - 6.365.529) \cdot (6.495.522 - 6.492.304)}} \\
&= \frac{852}{\sqrt{(864) \cdot (3.218)}} \\
&= \frac{852}{\sqrt{2.780.352}} \\
&= \frac{852}{1667,439} \\
&= 0,511
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh nilai koefisien 0,511 sebagai nilai korelasi antara variabel profesionalisme guru (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu = 0$  Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar siswa.

$H_1 : \mu \neq 0$  Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar siswa.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  table.

Berdasarkan pada “ $r$  tabel product moment pada taraf signifikan 0,5 maka diperoleh bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada nilai “ $r$  tabel” ( $0,511 > 0,349$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  sehingga diperoleh bahwa ada korelasi positif yang

signifikan antara variabel (X) profesionalisme guru dengan variabel (Y) hasil belajar sepak bola siswa di SMK Negeri 1 Tapung.

Apabila nilai  $r_{xy}$  sudah didapatkan maka dapat diketahui seberapa jauh variabel (X) profesionalisme guru berpengaruh terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa, diketahui koefisien korelasi sebesar 0,511, maka  $r^2 = 0,261121$  artinya 26,11% variabel (X) profesionalisme guru turut menentukan variabel (Y) hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola.

### **C. Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola**

Untuk memprediksi seberapa jauh nilai dependen (hasil belajar sepak bola), bila variabel independen ( profesionalisme guru) diubah, maka penulis akan menganalisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana, yaitu :

$Y = a + bX$ , sebelumnya terlebih dahulu dicari nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2548)(192921) - (2523)(194832)}{33.(192921) - (6365529)} \\ &= \frac{1572}{864} \end{aligned}$$

= 1,819444 dibulatkan menjadi 1,82

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{33 (194.832) - (2523)(2548)}{33 (192.921) - (6.365.529)}$$

$$= \frac{852}{864}$$

= 0,986111 dibulatkan menjadi 0,986

Maka diperoleh untuk persamaan regresi profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa sepak bola adalah:

$$Y = 1,82 + 0,986X$$

X = 75 maka nilai persamaan regresi profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa sepak bola adalah:

$$Y = 1,82 + 0,986 (75)$$

$$= 75,77$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata nilai menunjukkan positif. Hal ini berarti naik turunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola karena profesionalisme guru mengalami perubahan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola “ diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa sepak bola di SMK Negeri 1 Tapung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Tapung sudah sangat baik. Dapat kita lihat dari setiap kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan melihat nilai  $r^2 = 0,261121$  yang artinya 26,11% variabel (X) profesionalisme guru turut menentukan variabel (Y) hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola di SMK Negeri 1 Tapung.
3. Persamaan regresi sederhana diperoleh  $Y = 1,82 + 0,986X$  dimana naik turun hasil belajar siswa sepak bola dipengaruhi oleh profesionalisme guru yang mengalami perubahan. Jika profesionalisme guru baik maka hasil belajar siswa sepak bola juga mengalami peningkatan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola.

1. Bagi Guru

Dengan terbuktinya adanya pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa sepak bola, maka diperlukan peningkatan lagi untuk menjadi guru yang lebih profesional dengan mengikuti pelatihan, seminar pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai apa yang diinginkan.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa sepak bola supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, F. D. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.*
- Hakim, A. N. (2015). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DENGAN PERMAINAN BOTAK DALAM PENJASORKES KELAS XI SMA NEGERI 1 KASIMAN KABUPATEN SKRIPSI.*
- Harahap, silpia juniarti. (2010). *pengaruh kompetisi profesional guru ilmu pengetahuan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah pekanbaru.* 9(1), 76–99.
- Hartono, D., Si, S., Saefudin, A., Si, S., Pendidikan, K., & Pengantar, K. (2017). *PERMAINAN BOLA BESAR.*
- Humaeroh. (2010). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Repository.Uinjkt.Ac.Id.*
- Muna, T. C. (2012). Taufiana C muna. *PENGARUH PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA,* 66, 37–39.
- Munawwarah, H. (2012). *Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di madrasah tsanawiyah negeri pangkajene kabupaten sidenreng rappang.*
- Nurjanah. (2011). *PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP*

*PRESTASI SISWA PADA MATA KABUPATEN KENDAL TAHUN 2010  
SKRIPSI.*

Permadi, A. R. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecamatan Sekampung.*

Rachman, A. (2019). *Survei Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas X Sman 1 Sinjai.*

Suyudi, A. (2014). *Program studi pendidikan teknik otomotif fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah purworejo 2014.*

Wijaya, W. A. (2012). *TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA PUTRA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 2 WONOSOBO. YOGYAKARTA.*